

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Judul**

Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Stroke Non Hemoragik di Bangsal Alamanda I RSUD Sleman Yogyakarta

### **B. Latar Belakang**

Stroke merupakan proses penyakit dengan kerusakan jaringan otak disebabkan oleh terhentinya atau berkurangnya suplai oksigen dari dalam darah secara mendadak sehingga menimbulkan masalah kesehatan seperti kelumpuhan anggota gerak dalam jangka panjang bahkan sampai dengan kematian (Kamesyworu & Hartati, 2024). Penyakit stroke menjadi salah satu penyebab ketiga kematian dan kecacatan jangka Panjang diseluruh dunia (*World Health Organization, 2020*). Stroke merupakan penyebab kematian sekitar lebih dari 5,1 juta jiwa di seluruh dunia dan diperkirakan akan terus bertambah pada setiap tahunnya mencapai angka 7,6 juta penduduk meninggal dengan kasus stroke pada tahun 2030 . Hal tersebut didukung dengan data prevalensi stroke pada tahun 2018 mencapai angka 2.120.362 sehingga menjadi peringkat ketiga dengan kasus kematian dan kecacatan tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2018). Stroke di wilayah Eropa menjadi penyebab kematian dan kecacatan jangka Panjang pada urutan ketiga setelah jantung dan kanker dengan prevelensi 29 juta pertahun (WHO,2018).

Kasus stroke di Asia pada tahun 2016 sebanyak 48 juta penduduk (WHO,2016). Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi stroke di Indonesia tahun 2023 sebanyak 638.178 penduduk pada rentan Umur  $\geq 15$  tahun (SKI, 2023). Rata-rata kematian berjumlah 6,5 juta jiwa sedangkan sebanyak 143 juta jiwa mengalami kecacatan (*World Stroke Organization, 2022*). Penderita stroke yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan sekitar 7,1% sedangkan untuk perempuan dengan kasus stroke mencapai angka sebesar 6,8%. Provinsi

dengan prevalensi tertinggi di Indonesia untuk penyakit stroke berada di Daerah Jawa Tengah dengan peringkat kedua sebanyak 3,09% (Dinkes Jateng, 2018). Sedangkan di Yogyakarta berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi stroke pada penduduk yang berusia  $\geq 15$  tahun sebanyak 8.988 jiwa. Stroke termasuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak di Ruang Alamanda I RSUD Sleman. Berdasarkan data dari ruang Alamanda I RSUD Sleman dengan rata – rata kasus penderita stroke sebesar 120 pasien (Register RSUD Sleman, 2021).

Stroke menyebabkan fungsi kontrol gerakan tubuh yang dikendalikan oleh otak tidak berfungsi (Anggraini et al., 2018). Kerusakan sel-sel otak dapat menyebabkan kecacatan fungsi sensorik, motorik maupun kognitif (Lahagu & Isramilda, 2019). Gangguan tersebut secara mendadak menimbulkan gejala antara lain kelumpuhan salah satu sisi wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain (Sudarsih & Santoso, 2022).

Masalah keperawatan yang sering timbul pada pelaksanaan proses asuhan keperawatan pasien stroke yaitu risiko perfusi serebral tidak efektif dan gangguan mobilitas fisik (Nurshiyam et al., 2020). Pada pasien stroke dengan kelemahan pada sebagian anggota gerak tubuh tujuan dari asuhan keperawatan yang dilakukan yaitu untuk mencegah terjadinya komplikasi stroke dan memaksimalkan gangguan fungsional (Krisnawati & Anggiat, 2021). Pasien stroke membutuhkan perbaikan kemampuan motorik ekstremitas melalui program rehabilitasi (Sudarsih & Santoso, 2022).

Latihan *Range Of Motion* (ROM) merupakan salah satu jenis latihan yang dapat dilakukan untuk mencegah komplikasi atau kecacatan jangka panjang. ROM adalah latihan rehabilitasi yang bertujuan meningkatkan serta mempertahankan kemampuan gerak sendi dan massa otot. ROM dapat digunakan dengan waktu latihan 15-35 menit dengan Teknik pengulangan 4 kali disetiap gerakan dilakukan 1 hari 2 kali pagi dan sore hari (Aditama & Muntamah, 2024).

Menurut peneliti studi kasus deskriptif oleh Sri Rachmawati & Mufidah (2024) yang dilakukan pada sebanyak 1 pasien stroke berusia 72 tahun dengan jenis kelamin perempuan selama 24 jam perawatan di didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara fisioterapi ROM dengan pasien stroke. ROM terbukti efektif untuk peningkatan otot baik pada ekstremitas atas maupun ekstremitas bawah dengan nilai dari menurun (1) menjadi meningkat (4). (Rachmawati & Mufidah, 2024)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 di RSUD Sleman menunjukkan data jumlah pasien yang mengalami stroke yaitu sebanyak 25 orang, 15 diantaranya merupakan stroke non hemoragik dengan riwayat hipertensi data ini diambil dari hasil recap bulan Februari tahun 2024.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners mengenai “Asuhan keperawatan pada Ny. S dengan stroke non hemoragik di RSUD Sleman Yogyakarta”

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang dihasilkan dari karya ilmiah ini yaitu untuk merumuskan asuhan keperawatan pada pasien stroke di ruang alamanda I RSUD Sleman Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi pengkajian pada pasien stroke di ruang alamanda I di RSUD Sleman Yogyakarta
- b. Untuk merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien stroke di ruang alamanda I RSUD Sleman Yogyakarta
- c. Untuk merumuskan rencana tindakan keperawatan pada pasien stroke di ruang alamanda I RSUD Sleman Yogyakarta
- d. Untuk mengimplementasikan keperawatan pada pasien stroke di ruang alamanda I RSUD Sleman Yogyakarta

- e. Untuk melakukan evaluasi pada pasien stroke di ruang alamanda I RSUD Sleman Yogyakarta.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang penyakit stroke

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap referensi maupun penjelasan terkait dengan analisa masalah keperawatan dan intervensi pada pasien dengan penyakit stroke.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi rumah sakit terkait masalah keperawatan dan intervensi pada pasien stroke.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil laporan penelitian diharapkan bisa meningkatkan asuhan keperawatan dan intervensi pada pasien dengan penyakit stroke secara komprehensif dan optimal.

5. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini bisa menjadi pelengkap gambaran serta pandangan bagi masyarakat tentang penyakit stroke

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi landasan yang kuat untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, peneliti melakukan Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi - partisipasi yang dimana peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta dalam melakukan Tindakan asuhan keperawatan kepada pasien.